

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit generatif yang paling banyak menyerang lansia. Meski tidak bisa dipungkiri mayoritas pasien berusia muda juga menderita hipertensi. Menurut WHO (2018), hipertensi merupakan salah satu gangguan kesehatan global yang sangat berbahaya bagi manusia. Diketahui hipertensi merupakan faktor resiko yang paling utama bagi penyakit berbahaya lainnya seperti penyakit kardiovaskuler diantaranya serangan jantung, penyakit ginjal, stroke, gagal jantung sampai pada kematian. Oleh karena itu, hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* dikarenakan gejalanya yang seringkali tidak banyak disadari (Kemenkes, 2019).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia karena tingginya tingkat prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan resiko penyakit kardiovaskular. Berdasarkan data WHO (2018) menunjukkan adanya 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi dan dapat diartikan 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi. Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai Provinsi dengan kasus Hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% (Riskesdas, 2018). Sementara itu, jumlah kasus hipertensi di Kota Banjar pada tahun 2021 dengan usia ≥ 15 tahun berjumlah 27.761 kasus (Dinkes Kota Banjar, 2021), dan menurut data di Puskesmas Purwaharja I Kota Banjar pada tahun 2024 kasus hipertensi sebanyak 1.128 kasus. Dari prevalensi

hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hipertensi adalah memberdayakan masyarakat dalam promotif dan preventif yang berkesinambungan dengan pelayanan kuratif dan rehabilitatif ditunjukkan kepada individu, keluarga, kelompok dan Masyarakat. Salah satu program dari Puskesmas dalam menangani masalah hipertensi yaitu program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dengan kegiatan jadwal senam rutin, kunjungan rumah, penyuluhan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas Puskesmas, mayoritas masyarakat di Kota Banjar menggunakan obat untuk mengontrol tekanan darah mereka. Namun, sebagian besar tidak konsisten dalam mengonsumsi obat tersebut. Beberapa alasan mengapa pasien hipertensi tidak patuh adalah sudah merasa sehat, jarang berkunjung ke fasilitas kesehatan, menggunakan obat tradisional, dan sering lupa. Ketidapatuhan ini menjadi masalah dalam pengobatan karena dapat menyebabkan tekanan darah yang tidak terkontrol, meningkatkan risiko komplikasi, dan berpotensi menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat hipertensi.

Selain (PROLANIS) pendekatan lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga adalah melalui pemberian pendidikan kesehatan

menggunakan *pill box* dan leaflet. Diharapkan bahwa dengan memberikan *pill box* dan leaflet kepada keluarga, akan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengidentifikasi dan merawat anggota keluarga yang sakit. Pemberian pendidikan kesehatan melalui *pill box* dan leaflet memungkinkan kelompok sasaran untuk memperoleh keterampilan khusus karena penjelasannya sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Fokus praktiknya membantu mereka memahami secara jelas prosedur yang sedang dilakukan.

Pill box merupakan alat bantu minum obat berupa multikompartemen dan terdapat keterangan waktu minum obat. Obat ditempatkan pada *pill box* sesuai jadwal aturan minum obat agar memudahkan pasien minum obat. Kepatuhan minum obat sangat penting bagi penderita hipertensi karena dengan minum obat antihipertensi, tekanan darah dapat dikontrol dan dalam waktu jangka panjang resiko terjadinya kerusakan organ-organ dapat dikurangi. Penggunaan obat antihipertensi terbukti mampu mengontrol tekanan darah tetapi apabila minum obat antihipertensi tidak didukung dengan kepatuhan minum obat dalam waktu jangka panjang maka efek yang dihasilkan tidak maksimal (Harahap et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga penderita hipertensi mereka mengatakan masih kurang mengetahui tentang hipertensi dan belum mengetahui cara penanganan hipertensi. Keluarga juga mengatakan kadang pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan hanya ketika sedang merasa pusing. Satu

dari dua keluarga mengatakan pernah mengikuti program prolanis yang dilaksanakan oleh Puskesmas Purwaharja I dan mengikuti penyuluhan manajemen hipertensi dengan media browser dan ceramah. Keluarga mengatakan program penyuluhan yang dilakukan oleh Puskesmas Purwaharja I tidak efektif karena media yang disampaikan kurang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan kesehatan tentang manajemen hipertensi juga menjadi penyebab kurangnya pengetahuan pada penderita hipertensi. Hasil wawancara yang dilakukan pada petugas Puskesmas Purwaharja I mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Purwaharja I dalam menangani kasus hipertensi melalui program PTM dan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS).

Melihat fenomena ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Penerapan Pendidikan Kesehatan Mengenai Kepatuhan Minum Obat dengan Menggunakan *Pill Box* Untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga dalam Manajemen Obat Hipertensi"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, "Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Penerapan Pendidikan Kesehatan Mengenai Kepatuhan Minum Obat dengan Menggunakan *Pill Box* pada Keluarga dengan Hipertensi ?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran asuhan keperawatan keluarga dalam penerapan pendidikan kesehatan mengenai kepatuhan minum obat dengan menggunakan *pill box* pada keluarga dengan hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan penelitian penulis dapat :

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik keluarga dengan masalah hipertensi.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengkajian pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi
- c. Mengidentifikasi gambaran implementasi dan evaluasi pendidikan kesehatan dengan menggunakan *pill box* pada keluarga dengan masalah hipertensi
- d. Menggambarkan perubahan kemampuan keluarga dalam manajemen obat hipertensi dengan menggunakan *pill box*

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5 Manfaat Teoritis

Mampu memperluas pengetahuan dan referensi literatur dan teknologi keperawatan khususnya dalam pendidikan kesehatan mengenai kepatuhan minum obat dengan menggunakan *pill box* pada keluarga dengan hipertensi.

1.6 Manfaat Praktis

1.6.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keahlian peneliti dalam menyelenggarakan tindakan mandiri berupa pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dengan menggunakan *pill box* pada keluarga dengan hipertensi.

1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber bagi Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan terkait bidang pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dengan menggunakan *pill box* pada keluarga dengan hipertensi.

1.6.3 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kemandirian klien dan keluarga dengan menggunakan *pill box* pada keluarga dengan hipertensi.